

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, atas perkembangan ekspansi pembiayaan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan pembiayaan *Murabahah* pada BPR Syariah di Indonesia periode Januari 2008-Desember 2013, yang diukur dari beberapa variabel independen seperti besarnya Dana Pihak Ketiga, tingkat nisbah, rasio kualitas pembiayaan (*Non Performing Financing*) yang dilakukan pada tahun berjalan, besarnya laba bersih setelah pajak, besarnya tingkat inflasi bahan makanan dan tingkat suku bunga kredit Bank Umum Konvensional. Maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditemukan adanya perkembangan ekspansi baik penawaran maupun permintaan pembiayaan *Murabahah* yang cukup signifikan setiap tahunnya pasca ditetapkannya UU 2008. Hal ini terlihat dari peningkatan pergerakan jumlah pembiayaan yang terealisasi setiap tahunnya dari periode Januari 2008-Desember 2013, dimana jika dirata-ratakan jumlah pembiayaan *Murabahah* pada BPR Syariah di Indonesia per-Desember selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 2.076.445 miliar rupiah atau tumbuh 28,5% per-

2. Dari hasil penelitian atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan pembiayaan *Murabahah*, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa:

a. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran pembiayaan.

1) Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran pembiayaan *Murabahah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryati, Sri (2009). Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh keterkaitan yang searah antara dana aset yang terhimpun untuk dijadikan modal bagi bank untuk disalurkan menjadi aset produktif melalui penyaluran pembiayaan. Dengan semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank, maka semakin besar peluang bagi bank untuk dapat mengoptimalkan penggunaan dana tersebut untuk proses pembiayaan, sehingga secara otomatis pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga akan semakin meningkat.

2) Variabel nisbah *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran pembiayaan *Murabahah*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giannini, N. R (2013) yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*" dan penelitian yang

dilakukan oleh Pratin dan Adnan, A (2005) yang berjudul “*Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*”. Hasil penelitian yang menemukan bahwa tingkat nisbah *Murabahah* berpengaruh negatif terhadap penawaran pembiayaan *Murabahah* disebabkan oleh nisbah BPR Syariah yang umumnya masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan nisbah *Murabahah* pada Bank Umum Syariah dan tingkat suku bunga kredit pada sebagian Bank Umum Konvensional yang beroperasi di Indonesia, sehingga BPR Syariah selaku lembaga *lending* kurang kompetitif dan terbatas dalam hal menarik minat nasabah untuk mengakses produk pembiayaan syariah dengan akad *Murabahah*.

- 3) Variabel rasio tingkat kualitas pembiayaan (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran pembiayaan *Murabahah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2011) dan Utari, dkk (2012).¹ Dimana jika pembiayaan yang disalurkan bank banyak ditemukan *default*

¹ Mukhlis, Imam, (2011) “Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans”, hlm. 135.

tentu akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan tingkat kehati-hatian bank. Jika semakin tinggi tingkat pembiayaan yang *default*, maka akan tentu akan mempengaruhi jumlah persediaan modal bank untuk tujuan produktif akibat semakin meningkatnya dana yang digunakan untuk alokasi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Sehingga dengan tertekannya dana yang harusnya produktif membuat porsi penawaran pembiayaan bank akan mengalami perlambatan akibat semakin selektifnya bank terhadap nasabah atas dana bank yang semakin menipis. Hal ini dilakukan akibat terkonsentrasinya bank dalam penanganan alokasi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang semakin membengkak.

- 4) Variabel laba bersih setelah pajak memiliki pengaruh positif terhadap penawaran pembiayaan *Murabahah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giannini, N. R (2013) yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*". Dengan semakin besar *markup* keuntungan yang diperoleh bank, maka modal dan juga persentase bagi hasil yang akan diperoleh bank dan juga depositan akan semakin meningkat. Sehingga dengan semakin meningkatnya modal bank dari laba yang ditahan maka jelas

akan dapat meningkatkan porsi penawaran pembiayaan. Disatu sisi, dengan semakin meningkatnya nilai bagi hasil yang dapat diperoleh deposan, maka tentu nasabah tersebut akan semakin tergerak untuk meningkatkan jumlah simpanannya. Adanya ekspektasi akan keamanan dana yang disimpan atau dititipkan akan membuat nasabah deposan baru dan lama akan termotivasi untuk menitipkan dan menyimpan dananya di bank. Sehingga dengan semakin besarnya Dana Pihak Ketiga yang terhimpun membuat asset produktif berupa modal bank dapat tersalurkan dalam bentuk pembiayaan.

b. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan.

- 1) Variabel nisbah *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan *Murabahah*. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Mahdalena (2011) dan Jumhur (2006).² Hal ini terjadi karena rasio nisbah merupakan biaya penggunaan dana yang harus dikembalikan oleh peminjam. Sehingga dengan semakin tinggi rasio nisbah yang ditetapkan bank, maka biaya dana yang harus dikembalikan oleh

² Nasution, Mahdalena, (2011), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia". Tesis: Universitas Medan, hlm. 83.

Jumhur, (2006), "Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Kota Semarang: studi kasus permintaan modal kerja usaha kecil sektor perdagangan dari BMT", Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, hlm. 95.

peminjam akan lebih besar juga, sehingga dapat menurunkan permintaan pembiayaan dari nasabah.

- 2) Variabel tingkat suku bunga kredit modal kerja Bank Umum Konvensional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan *Murabahah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurapriyani, Dwi (2009).³ Hal ini terjadi akibat masih tingginya persentase nisbah yang ditetapkan BPR Syariah jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit Bank Umum Konvensional, mengindikasikan bahwa nasabah masih menjadikan tingkat suku bunga kredit Bank Umum Konvensional menjadi acuan pergerakan nisbah pada pembiayaan BPR Syariah dan menjadikan BPR Syariah sebagai lembaga keuangan alternatif untuk memperoleh dana pembiayaan, akibat dari kemudahan-kemudahan yang diperoleh dalam mengakses pembiayaan jika dibandingkan dengan lembaga keuangan perbankan lainnya.
- 3) Variabel tingkat Indeks Harga Konsumen (IHK) bahan makanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh

³ Nurapriyani, Dwi (2009), Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2004-2007", Skripsi: Jurusan Muamalah Program Keuangan Islam Fakultas Syariah Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 133

Utari (2012).⁴ Dimana Kenaikan yang terjadi pada harga jelas akan berdampak pada ketidak setabilan keuangan nasabah peminjam untuk menjalankan usahanya. Sehingga untuk mengatasi masalah permodalannya, nasabah akan tergerak untuk melakukan permintaan pembiayaan pada perbankan. Namun, tidak berpengaruh signifikannya variabel Indeks Harga Konsumen bahan makanan terhadap permintaan pembiayaan adalah sebagai akibat dari tidak terlalu besarnya pengaruh perubahan harga bahan makanan terhadap kondisi keuangan nasabah, jika dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada harga barang yang sifatnya lebih strategis dan bersifat memiliki *multiplier effect*, seperti kenaikan harga bahan bakar dan tarif dasar listrik.

Sementara itu jika dilihat dari hasil uji kualitas data, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan uji asumsi klasik, baik pada uji Normalitas, uji Heterokedastisitas, uji Multikolinearitas maupun uji Autokorelasi. Sehingga memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan sudah memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

⁴Utari, Diah. (2012). "Pertumbuhan Kredit Optimal". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*

B. Saran

Dari hasil penelitian yang disertai dengan pembahasan dan perumusan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Penulis menyarankan bagi BPR Syariah untuk memperhatikan kebijakan penanganan masalah *Non Performing Financing* dengan prinsip kehati-hatian tanpa mengabaikan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. BPR Syariah di Indonesia juga harus memperhatikan besarnya penetapan nisbah yang lebih kompetitif dengan nisbah Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah ataupun tingkat bunga bank konvensional. Sehingga dengan diterapkannya harga nisbah yang kompetitif tersebut, diharapkan BPR Syariah mampu bersaing dalam hal menarik minat calon nasabah atau nasabah lama untuk melakukan permintaan pembiayaan pada BPR Syariah. Selain itu, BPR Syariah juga harus memperhatikan kondisi keuangannya agar lebih stabil dan efisien dalam kegiatan operasionalnya, sehingga laba yang dihasilkan tiap tahunnya dapat mengalami peningkatan dan dapat menarik *preferensi* calon nasabah deposan untuk menyimpan ataupun menitipkan dananya pada BPR Syariah.
2. Bagi calon pembeli (nasabah peminta dana) baru dan lama, dalam melakukan permintaan pembiayaan hendaknya tidak hanya memperhatikan aspek kemudahan dalam pemberian fasilitas

pembiayaan saja, melainkan harus memiliki kesadaran akan pentingnya menghindarkan diri dari masalah riba. Sehingga dalam melakukan perniagaan hendaknya ada rasa saling *ridha* baik antara pihak bank dan nasabah.

3. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dan mengharapkan untuk memperdalam analisisnya terhadap variabel independen, seperti memasukkan variabel harga bahan bakar minyak (BBM). Sehingga nantinya dapat diketahui dampak dari pergerakan harga yang lebih memberikan *multiplier effect* terhadap kondisi keuangan calon nasabah, kaitannya dengan pengajuan permohonan permintaan pembiayaan pada bank